

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, serta metode dan media pengajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan sangatlah penting bagi kita semua, karena dengan pendidikan kita bisa menjadi tahu.

Al-Quran Hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah menemukan ilmu sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide-ide. Pendidikan Al-Quran Hadits merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diajarkan dan diterima anak didik beragama Islam untuk diamalkan dalam kehidupannya nanti, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi yang berkualitas apabila dikelola dengan baik. Sesuai

dengan penedekatan sistem, maka tugas pokok para pemimpin pendidikan berusaha mentransformasikan input-input dalam organisasi yang dipimpinnya melalui proses administrasi dan manajemen yang efektif sekaligus efisien, sehingga dapat menghasilkan output yang dikehendaki.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami sedikit kendala, diantaranya kurang mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki alokasi waktu yang lebih banyak. Di sisi lain minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis informasi dan teknologi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan Islam adalah media dalam proses pembelajaran. Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti awan mendung dan problematika yang belum terurai.

Bahwa sudah selayaknya kalau media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru dalam proses pembelajaran, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser, dan sebagainya) ke penerima pesan (peserta didik/ pelajar).¹ Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat

¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 10.

mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

Peranan media yang semakin meningkat ini seringkali menimbulkan kekhawatiran di pihak guru. Kekhawatiran-kekhawatiran semacam itu sebenarnya tidak perlu ada jika kita mengetahui tugas dan peranan guru yang sebenarnya. Memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa-siswanya adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan oleh guru sepenuhnya. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.

Istilah media pembelajaran dalam berbagai literatur seringkali diartikan dengan *media for learning* dan dikatkan dengan media education. Namun, secara konsep keduanya memiliki perbedaan mendasar. Secara sederhana media pembelajaran atau *media for learning* menitikberatkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrumen atau alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, sedangkan *media education* lebih kepada belajar dan pembelajaran tentang media sebagai objek atau materi ajar.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan

²Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Penegembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4.

untuk tujuan pembelajaran yang dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif, efisien, dan terkendali.

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah meluluhlantahkan tatanan kehidupan masyarakat, termasuk juga pendidikan. Situasi ini semakin diperparah dengan kondisi perekonomian yang semakin memburuk, dimana daya beli masyarakat semakin menurun. Sehingga, pendidikanpun seakan terasa semakin mahal dan sulit terjangkau. Di lain pihak, sekolah dan lembaga pendidikan juga butuh biaya untuk menjalankan operasional sekolah. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan kita bersama.

Dalam tatanan New Normal, kita perlu sebuah strategi dalam pembelajaran. Tidak hanya, membatasi kegiatan belajar secara tatap muka, tetapi harus bisa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran agar menarik dan lebih nyaman pada masa pandemi sekarang ini, ada sebagian guru menggunakan media Quizizz.

Quizizz adalah platform pembelajaran gratis, yang bisa digunakan oleh siapapun, baik sekolah, guru, maupun oleh siswa. Bapak M. Naskhin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Khaudlul Ulum Penajung mengatakan bahwasannya beliau merasa nyaman menggunakan media quizizz dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media ini siswa bisa mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Selain itu siswa juga sangat antusias dalam menggunakan media

pembelajaran berbasis quizizz. Beliau menjelaskan alasan penggunaan media berbasis quizizz ini sangat cocok digunakan untuk menyesuaikan keadaan seperti sekarang ini adanya pandemi covid 19 dan juga supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam penerimaan materi pembelajaran.³

Salah satu indikator bahwa tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits telah tercapai adalah ketika siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari, sehingga mampu memecahkan masalah dengan didukung oleh kemampuan penalaran dan komunikasi yang relevan.

B. Pembatasan Masalah

Penulis menyadari dengan keterbatasan waktu dan juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki, maka untuk mengahsikan penelitian yang maksimal, maka asumsi penulis mengemukakan perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Pembelajaran daring mata pelajaran Quran Hadits berbasis media quizizz siswa kelas VIIA di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Apa kendala yang dialami oleh siswa kelas VIIA dalam proses pembelajaran Quran Hadits yang berbasis media quizizz di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022.

³Wawancara dengan Bapak Nasikhin, Guru Mapel Quran Hadits di MTs Khaudlul Ulum, pada tanggal 7 Juni 2021 di ruang kelas Mts Khaudlul Ulum.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, dan pembatasan masalah yang telah di terangkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIIA berbasis media quiziz di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/ 2022?
2. Apa kendala siswa kelas VIIA dalam menerapkan media quizizz pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/ 2022?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah judul skripsi ini, “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Berbasis Media Quizizz Pada Kelas VIIA Di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022”, terlebih dahulu penulis perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dan memberikan penjelasan serta penegasannya, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Daring (dalam jaringan) adalah sebutan lain dari online yaitu tersambung ke dalam jaringan internet. Thorme dalam Kuntarto (2017) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming

video, pesan suara, e-mail, teks online animasi, dan video streaming online.⁴

Adapun maksud dari penjelasan pembelajaran daring sesuai argument diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran yang bisa dilakukan oleh peserta didik dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya dengan menggunakan berbagai media yang menarik.

2. Al-Quran Hadits

Hasbi Ash-Shiddieqy memberikan pengertian, bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad juga ditilawahkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.⁵ Sedangkan Hadits menurut bahasa memiliki tiga pengertian yaitu: *pertama*, hadits berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata *al-qadim* (sesuatu yang lama). Bentuk jamaknya, *hidats*, *hudatsa*, dan *huduts*. *Kedua* hadis berarti *al-qarib* (sesuatu yang dekat, belum lama terjadi). *Ketiga*, hadits berarti *al-khabar* (suatu berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan seseorang kepada orang lain.⁶

Adapun makna yang dapat diambil dari penjelasan tentang Al-Quran Hadits dalam dunia pendidikan yaitu cabang dari mata pelajaran PAI yang isinya berupa kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁴Tatik Pujiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Spirit, 2021), hal. 7.

⁵Mardiyo, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 24.

⁶Ibid., hal.60.

SAW baik itu berkaitan dengan sesuatu yang baru, sesuatu yang dekat ataupun sebuah kabar berita.

3. Media Quizizz

Pemanfaatan media pembelajaran Quizizz adalah salah satu upaya dalam mengakomodir permasalahan media pembelajaran di Indonesia yang tidak bisa diterapkan secara konvensional dengan pembelajaran lain yang berbasis teknologi, informatika, dan komputer. Quizizz merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sarana penyampaian materi, quizizz juga bisa digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.⁷

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring mata pelajaran Quran Hadits siswa kelas VIIA berbasis media quizizz di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/ 2022.
2. Untuk mengetahui kendala siswa kelas VIIA dalam menerapkan media quizizz pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Khaudlul Ulum Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

⁷Unik Hanifah Salsabila, (dkk), *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*, Diakses 5 Juni 2021 dari <https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/11605> pukul 10.50

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya serta bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan khususnya antara lain:

1. Secara Teoritik

Kegunaan secara teoritik dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut

- a. Hasil-hasil penelitian ini sebagai acuan pembelajaran daring berbasis media quizizz pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- b. Menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran daring berbasis media quizizz pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Dari tinjauan praktis untuk memeberikan sumbanagan wawasan yang konstruktif dan perspektif baru dalam rangka mencari relevansi langkah dalam pendidikan terutama masalah akhlak terhadap perubahan dan perkembangan metododlogi pada umumnya.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran dan rujukan pada penelitian selanjutnya.
- c. Secara formal akademis sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama IAINU Kebumen.